BAB III

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN *FAMILY THERAPY* DALAM MENANGANI KESENJANGAN KOMUNIKASI ANTARA ANAK DENGAN AYAH DI DESA BOHAR KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO

A. Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Family Therapy* dalam menangani Kesenjangan Komunikasi antara anak dengan Ayah Di Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

   a. Letak Kondisi Geografis

Desa Bohar yang berkedudukan di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, adalah sebuah desa yang terletak di sebelah utara Kota Sidoarjo, sebuah desa yang berjarak 15 Km dengan lama tempuh ±1 jam dari pusat pemerintah Kota Administratif. Desa ini mempunyai luas wilayah ±148 Ha, desa ini berada pada dataran rendah. Adapun batas-batas wilayah Desa Bohar adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Wage

Sebelah Selatan : Masangan Wetan

Sebelah Barat : Desa Suko

Sebelah Timur : Desa Keboan Anom

Sedangkan jarak dari pusat pemerintahan Desa Bohar ke pusat pemerintahan Kabupaten adalah sebagai berikut :

Jarak ke Kecamatan : 5 Km

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jarak ke Kabupaten : 15 Km

Jarak ke Ibu Kota : 793 Km

Desa Bohar terdiri dari empat dusun, yakni dusun bohar-timur, bohar-selatan, bohar-kuwung, dan bohar-balun.

b. Kondisi Demografi

Dilihat dari segi demografinya (kependudukan) jumlah keseluruhan penduduk Desa Bohar sebanyak ± 4.567 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak ± 2.303 jiwa dan perempuan sebanyak ± 2.264 jiwa. Yang semuanya tergabung dalam 1.428 KK.[64]

Untuk lebih jelasnya, jumlah penduduk Desa Bohar dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :

1) Kelompok Pendidikan

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Desa Bohar berdasarkan Usia

No.	Umur	Jumlah
1.	00-03 Tahun	216
2.	04-06 Tahun	173
3.	07-12 Tahun	225
4.	13-15 Tahun	555
5.	16-18 Tahun	603
6.	19 Tahun keatas	3727
Jumlah		5499

Sumber : Data Desa Bohar pada Tahun 2014[65]

[64] Sumber data: Dokumen Desa Bohar Taman Sidoarjo, tahun 2014

[65] Sumber data: Dokumen Desa Bohar Taman Sidoarjo, tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kelompok Tenaga Kerja

Tabel 3.2
Jumlah penduduk berdasarkan tenaga kerja

No.	Umur	Jumlah
1.	10-14 Tahun	505
2.	15-19 Tahun	788
3.	20-26 Tahun	940
4.	27-40 Tahun	932
5.	41-56 Tahun	921
Jumlah		4.086

Sumber : Data Desa Bohar pada Tahun 2014[66]

c. Kondisi Pendidikan

Pendidikan formal Desa Bohar terdiri dari lima jenis pendidikan, yaitu : kelompok bermain dengan jumlah murid 241 anak, taman kanak-kanak dengan jumlah murid 125 anak, Madrasah Ibtidaiyah & Sekolah Dasar (MI&SD) dengan jumlah murid 317 siswa, sekolah menengah pertama dengan jumah murid 643 siswa.

2. Deskripsi Konselor

Konselor merupakan orang yang membantu mengarahkan konseli atau klien dalam memecahkan atau membantu menyelesaikan masalah yang ada pada diri klien. Selain itu konselor juga harus mempunyai keahlian dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Dalam penanganan kasus ini, orang yang menjadi konselor ialah peneliti sendiri. Adapun identitas konselor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Nama : Sofiatul Khusnah
Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 03 februari 1993
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam

[66] Sumber data: Dokumen Desa Bohar Taman Sidoarjo, tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan : Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, semester VIII.
Riwayat Pendidikan
TK : Dharma Wanita Bohar
Madrasah : MI. Hidayatul Mubtadiin Bohar
SMP : SMP YPM 4 Bohar
SMA : SMA Wachid Hasyim 2 Taman
Pengalaman :

Mengenai pengalaman konselor, konselor pernah mengampu mata kuliah Bimbingan dan Konseling Islam, teori konseling, konseling perkawinan, *family therapy*, keluarga sakinah dan lain sejenisnya, konselor juga pernah menjadi peserta CSR *(Campus Social Responsibility)* ialah suatu kegiatan yang dinaungi oleh Dinas Sosial kota Surabaya untuk mengajak adik-adik yang putus sekolah agar kembali bersekolah, serta meminimalkan gelandangan yang masih di bawah umur. Konselor juga pernah melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) selama dua bulan di Pengadilan Agama Surabaya, ikut serta sebagai peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama satu bulan penuh di Kabupaten Bojonegoro, Desa Pandantoyo , Dusun Brabuan. Serta pernah melakukan praktikum proses konseling di kampus, untuk itu dapat dijadikan pedoman dalam penelitian skripsi ini agar keahlian konselor dapat berkembang sesuai dengan profesioanalisasi konselor.

3. Deskripsi Klien

Klien adalah orang yang sedang menghadapi masalah karena dia sendiri tidak mampu dalam menyelesaikan masalahnya. Menurut Imam Sayuti di dalam bukunya “pokok-pokok bahasan tentang bimbingan penyuluhan agama sebagai teknik dakwah” klien atau subyek Bimbingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Konseling Islam adalah individu yang mempunyai masalah yang memerlukan bantuan bimbingan konseling. Adapun yang menjadi klien dalam penelitian ini ialah :

a. Data Klien

Nama Lengkap	: Yoga (nama samaran)
Nama Panggilan	: Yoga
Alamat	: Bohar Kuwung
TTL	: Sidoarjo, 14 Februari 2001
Jenis Kelamin	: laki-laki
Umur	: 14 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: sedang sekolah di SMP YPM 4 Bohar kelas VIII
Hobby	: balapan sepeda
Cita-cita	: Ingin jadi montir
Nama Orang Tua	
Nama Ayah	: Siswanto (nama samaran)
Pekerjaan	: Swasta

b. Latar Belakang Keluarga

Klien merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang bernama Yoga (nama samaran), dalam kesehariannya ia adalah seorang anak yang sangat menurut dengan orang tuanya, ia sering membantu ayahnya untuk membersihkan rumah. Klien tergolong seorang anak yang sangat patuh kepada orang tuanya. Ayahnya yang bekerja di sebuah pabrik dan dalam kesehariannya orang tua Yoga sangat sayang kepadanya. Yoga memiliki seorang kakak yang masih belum menikah dan bekerja di sebuah pabrik.

Yoga tidak memiliki keterbatasan apa-pun dalam kehidupannya, hanya saja setelah kepergian ibunya Yoga semakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering terlihat menyendiri. Saat ini Yoga masih duduk di bangku kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP).[67]

c. Kepribadian Klien

Klien termasuk anak yang baik, ia sangat menyayangi orang tuanya terlebih kepada ibunya. Ia patuh kepada orang tuanya. Klien merupakan orang yang tidak mudah terbuka namun sangat jujur terhadap keluarganya. Ia juga begitu akrab dengan teman-temannya, suka menolong dan tidak pernah membeda-bedakan pertemanan.[68]

d. Latar Belakang Ekonomi

Apabila dilihat dari latar belakang ekonomi, maka keluarga klien tergolong keluarga yang bahagia dan sederhana.

"Pekerjaan ayah ialah karyawan pabrik. Penghasilan ayah satu bulan ± Rp. 1.200.000 dan penghasilan kakak satu bulan ± Rp. 1.500.000." [69]

e. Latar Belakang Keagaman

Latar belakang keagamaan keluarga klien adalah Islam yaitu bisa dilihat dari tempat belajar klien yang berbasis Islam. Adapun kegiatan keagamaan yang diikuti oleh klien dan keluarganya juga banyak yaitu antara lain tahlilan, terbangan/sholawatan, dan masih banyak lagi kegiatan Islami yang lainnya.

---

[67] Hasil observasi dan wawancara dengan Budhe klien beserta klien, Sidoarjo: 6 April 2015.

[68] Hasil observasi dan wawancara dengan Budhe, Sidoarjo: 6 April 2015.

[69] Hasil wawancara dengan klien, Sidoarjo 15 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Deskripsi Masalah

WS. Winkel menyatakan masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintangi, mempersulit dalam usaha mencapai sesuatu.[70] Masalah adalah segala sesuatu yang membebani pikiran dan perasaan seseorang yang harus mendapatkan penyelesaian, sebab tidak jarang masalah-masalah yang ada, dirasakan seseorang dan tidak mendapatkan solusi atau penyelesaian maka pada akhirnya bereaksi kepada bentuk-bentuk penyimpangan perilaku.

Menurut penelitian yang saya lakukan di lapangan bahwasannya klien ini mempunyai masalah yang perlu mendapatkan penanganan yaitu klien mengalami kesenjangan komunikasi dengan ayahnya setelah ayahnya menikah lagi. Berikut ini penjabaran tentang masalah yang ada pada keluarga klien :

a. Masalah Pada Anak Sebagai Klien

Yoga merupakan seorang anak bungsu dari dua bersaudara yang memiliki sifat cenderung pendiam, hubungan ia dengan lingkungan sekitar cukup baik hanya saja Yoga jarang sekali ikut berkumpul dengan teman-teman lingkungan rumahnya dikarenakan Yoga memang jarang sekali bermain dengan teman-teman sekitar rumahnya. Sebab ia memiliki waktu sedikit untuk bermain-main karena pagi ia harus bekerja kemudian siang ia berangkat sekolah setelah kepulangannya dari sekolah ia mengistirahatkan diri di rumah.

[70] W.s Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan Di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1889), hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa permasalahan yang ada pada diri Yoga yang diketahui oleh konselor setelah kunjungan kedua kerumahnya adalah :

1) Yoga sering membentak-bentak ayahnya setiap kali ayahnya pulang ke rumah yang dulunya ditempati bersama-sama dengan ibunya.
2) Ketika terjadi komunikasi antara Yoga dengan ayahnya, Yoga selalu berbicara tanpa maksud dan tujuan, ia selalu melebarluaskan pembicaraan.
3) Yoga sering mengabaikan beberapa nasihat-nasihat ayahnya.
4) Kurangnya kesabaran dan pengertian Yoga terhadap keadaan ayahnya yang saat ini.
5) Mudah tersinggung dan marah atas apa yang dibicarakan oleh ayahnya.

b. Masalah Pada Ayah Klien

Sejak kurang lebih tiga tahun kematian ibunya, ayah Yoga melanjutkan sisa hidupnya dengan menikah kembali bersama seorang janda yang bertempat tinggal satu dusun dengannya. Ketika Yoga menegurnya prihal pernikahan barunya dengan seorang janda, ayahnya langsung memarahinya terkadang sang ayah tidak segan-segan memukulnya agar Yoga berhenti mecibirnya. Hingga akhirnya pada suatu waktu ayahnya pergi meninggalkan rumah dan memilih tinggal jauh dari anak-anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari deskripsi masalah di atas kondisi klien dapat dilihat sebagai mana tabel di bawah ini :

Tabel 3.3
Deskripsi klien sebelum pelaksanaan konseling

No.	Kondisi Klien	Sebelum pelaksanaan konseling		
		A	**B**	**C**
1.	Yoga sering membentak-bentak ayahnya	✓		
2.	Sering mengabaikan nasihat ayahnya	✓		
3.	Ketika terjadi komunikasi antara Yoga dengan ayahnya, Yoga selalu berbicara tanpa maksud dan tujuan, ia selalu melebarluaskan pembicaraan.	✓		
4.	Mudah emosi dan tersinggung dengan pembicaraan ayahnya		✓	
5.	Kurang sabar dan kurang memahami keadaan ayahnya	✓		

Keterangan:

A : Nampak atau dirasakan
B : Kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan
C : Tidak nampak atau tidak dirasakan

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Dari Proses Bimbingan dan Konseling Islam Dengan *Familiy Teraphy* Dalam Menangani Kesenjangan Komunikasi Antara Anak Dengan Ayah

Dalam proses pelaksanaan ini, konselor ingin memberikan pemahaman kepada klien untuk memberikan pengertian yang sebenarnya tentang arti seorang ayah. Dan peneliti berharap sang klien bisa menerima kenyataan bahwa ayahnya kini telah menikah lagi dan memiliki istri baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi ibu tiri bagi dirinya. Sebelum melakukan proses konseling, konselor mendekatkan diri dengan klien untuk mengakrabkan diri. Melalui pertemuan seminggu 3 kali . Jika dalam seminggu itu salah satu berhalangan untuk bertemu, konselor menyambung komunikasi dengan klien dengan melalui *handphone*, yang terkadang menelfonnya, dan terkadang melalui pesan singkat.

Pendekatan yang dilakukan konselor bertujuan agar pada saat proses konseling, klien bisa merasakan kenyamanan atas keberadaan konselor. Pendekatan yang dilakukan konselor adalah dengan ikut menemani belajar pelajaran sekolah serta sering mengunjungi kakaknya agar intensitas pertemuan konselor dengan klien semakin sering.

Dalam menggali data untuk mengetahui permasalahan klien, konselor melakukan wawancara dan observasi kepada kakak kandung klien, ayah klien, serta klien, yakni sebagai berikut :

a. Hasil wawancara dengan kakak kandung klien, pada tanggal 06 April 2015, jam 09.30.

   Siang itu konselor mendatangi Yudi (kakak kandung klien) yang saat itu sedang duduk di pelataran rumahnya sendiri, konselor menanyakan kenapa ia duduk sendirian serta berdiam diri, dengan nada suara sambil tertawa ia menjawab bahwa sedang galau memikirkan pernikahannya. Namun kemudian ia menjawab dengan jawaban yang sedikit serius namun tetap dengan bercanda, ia mengatakan bahwa adiknya belum pulang bekerja oleh karena itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yudi pun duduk sendirian di pelataran rumahnya sambil bermain-main dengan *handphone* nya serta tidak ada hal lagi yang ia kerjakan. Kakak klien mulai menanyakan kedatangan konselor untuk apa, dengan pelan konselor mulai menjelaskan kedatangannya bahwa untuk menyakan prihal kabar tentang adiknya yang saat ini memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan sang ayah. Dan kakak klien juga menjelaskan kebenaran berita itu dan ia juga menyebutkan bahwa saat ini adiknya telah bekerja sebelum berangkat sekolah.

Konselorpun menanyakan tentang ke mana adiknya bekerja padahal ba'da sholat dzuhur adiknya harus pergi bersekolah. Yudi pun menceritakan tentang pekerjaan yang dilakukan oleh adiknya (Yoga), Yoga sudah lama menekuni pekerjaan di bengkel di desa yang dekat dengan rumahnya sebagai mekanik yang membantu-bantu di bengkel tersebut. Yudi menambahkan bahwa adiknya merasa tidak dinafkahi oleh ayahnya sehingga membuat adiknya bertekad untuk bekerja agar kebutuhannya masih bisa sedikit terpenuhi meskipun ayahnya sudah jarang memberikan ia nafkah.

Ketika konselor menanyakan apakah Yudi tidak pernah memberikan uang kepada klien (Yoga) hingga membuat klien bertekad untuk bekerja. Yudi menjelaskan bahwa ia sudah memberi jatah saku kepada adiknya bahkan biaya sekolah adiknya terkadang Yudi yang memenuhinya. Jika memang gaji Yudi sudah tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencukupi untuk memenuhi segala kebutuhannya beserta adiknya, Yudi terpaksa menemui ayahnya dan meminta uang sebagai biaya sekolah adiknya (Yoga). Bahkan Yudi sudah pernah melarangnya untuk bekerja namun adiknya menolak larangan kakaknya tersebut karena ia ingin memanfaatkan sedikit waktunya agar tidak kosong.

Yudi merasa bahwa adiknya memang sangat giat untuk bekerja meskipun setelah bekerja adiknya harus kembali berangkat untuk bersekolah. Ketika konselor menanyakan apakah ayah mereka mengetahui tentang Yoga yang kini masih bersekolah sambil bekerja, Yudi menjawabnya lantang dengan nada sedikit marah. Yudi menjelaskan bahwa semenjak ayahnya meninggalkan rumah kini perhatian ayahnya kepada mereka sudah mulai berkurang bahkan tentang Yoga yang kini bekerja pun ayahnya tidak mengetahuinya. Ketidaktahuan ayahnya tentang Yoga yang bekerja bukan sepenuhnya disalahkan kepada ayahnya yang sudah jarang memperhatikan anaknya, namun itu juga bisa dikarenakan anak-anaknya yang enggan menemui ayahnya untuk memberi tahu tentang Yoga yang kini sekolah sambil bekerja.

Dari pernyataan Yudi (kakak kandung klien) di atas, menyatakan bahwa adiknya bertekad untuk bekerja karena semenjak kepergian ayahnya dari rumah sebisa mungkin adiknya sudah tidak mau lagi untuk meminta-minta uang kepada ayahnya meskipun ia sedang dalam keadaan sangat membutuhkan uang. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yudi juga membenarkan bahwa adiknya sangat sulit untuk berkomunikasi dengan ayahnya setelah beliau menikah dengan tetangganya. Adiknya beranggapan bahwa ayahnya sudah tidak menyayanginya lagi.

b. Hasil wawancara dengan ayah klien yang bisa dikatakan juga menjadi klien dalam proses konseling, 11 April 2015, jam 18.30.

Petang itu konselor mendatangi rumah klien untuk diantarkan ke rumah ayahnya yang saat ini di tempati dengan istri barunya. Rumah itu cukup berada jauh dari kediaman rumah yang ditempati klien dengan kakaknya membutuhkan sekitar 15 menit untuk sampai di kediaman rumah ayahnya. Setibanya di rumah itu konselor langsung disambut hangat dengan ayah klien yang sedang duduk di depan rumah yang ditemani oleh istrinya. Konselor menyapa serta memperkenalkan diri kepada ayah klien dan menjelaskan maksud dari kedatangan konselor kepadanya.

Konselor memulai percakapan dengan menanyakan kabar ayahnya dengan nada suara yang pelan ayahnya menjawab baik-baik saja meskipun hidup di rumah baru tanpa adanya anak-anak. Konselor melanjutkan pertanyaan ke mana anak-anaknya, belum selesai pertanyaan konselor, ayah klien sudah mendahului menjawabnya dengan suara yang sedikit marah, karena selama ini beliau kurang dihormati oleh anak-anaknya, nasehat-nasehat yang diberikannya tak lagi didengar oleh mereka, bahkan Yoga sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berani terang-terangan membentak dan mengusirnya ketika ayahnya melanjutkan untuk menikah lagi, merasa jengkel dengan perbuatan anak-anaknya, ayahnya terkadang memberanikan diri untuk memukul Yoga agar Yoga jera dengan perilaku yang menyinggung dirinya.

Ayahnya juga menuturkan bahwa semenjak ayahnya diusir dari rumah oleh Yoga, Yoga sudah memutuskan untuk tidak lagi membutuhkan uang pemberian dari ayahnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Namun, sebagai seorang ayah, beliau tidak lantas membiarkan Yoga tidak menerima nafkah dari dirinya. Beliau menitipkan uang untuk Yoga melalui kakak kandung Yoga agar Yoga bersedia menerimanya. Dengan begitu Yoga menganggap bahwa uang yang diberikan oleh kakaknya itu ialah uang pemberian kakaknya sendiri, padahal sebenarnya uang itu ialah pemberian ayahnya untuk Yoga.

Dari hasil wawancara dengan ayah klien, ayahnya menuturkan bahwasannya Yoga kini sudah mulai berani dengannya, padahal sebelum ibunya meninggal sikap Yoga sungguh sangat sopan terhadap ayahnya. Namun, setelah ayahnya melakukan pernikahan lagi sikap Yoga mulai menampakkan perubahan, perubahan sikap itu ia tunjukkan sebagai bukti ketidaksetujuan ayahnya menikah lagi dengan tetangganya yang berstatus janda memiliki dua orang putra.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hasil wawancara dengan Yoga sebagai klien, 15 April 2015, jam 18.35

Sore menjelang malam itu konselor mendatangi rumah klien untuk memulai berbincang-bincang dengan klien, malam itu klien berada di ruang tamu duduk sendirian sambil sesekali bermain-main dengan *handphone* nya. Klien mengetahui kedatangan konselor kemudian ia bergegas untuk mempersilahkan konselor masuk ke dalam rumahnya.

Konselorpun memulai pembicaraan dengan menanyakan kabar klien dengan santai klien menjawab keadaannya saat ini yang masih dalam kondisi baik-baik saja. Setelah menjawab pertanyaan itu klien langsung menanyakan kembali kepada konselor tentang kedatangan konselor yang secara tiba-tiba. Konselor mulai menjelaskan maksud kedatangannya dengan santai namun tetap serius. Setelah konselor selesai menjelaskan maksud kedatangannya, konselor mulai membuka pembicaraan lagi tentang bagaimana saat klien bersekolah, bagaimana hubungannya dengan teman-teman sekelasnya, dan bagaimana kedekatan klien dengan guru-gurunya.

Klien menjawab pertanyaan konselor dengan cepat namun jawaban yang klien ungkapkan hanyalah sebeatas menjawab setelah itu klien kembali diam sambil bermain *handphone* nya. Dengan tenang konselor mulai menanyakan tentang pekerjaan yang ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tekuni beberapa hari kebelakang ini dengan merapikan rambutnya klien menjawab bahwa pekerjaan yang ia kerjakan saat ini membuat ia tenang dan seakan-akan lupa bahwa ia sedang menjalin hubungan yang kurang baik dengan ayahnya.

Mendengar klien menjawab seperti itu konselor mulai bertanya tentang masalah yang dihadapi klien dengan ayahnya. Mulanya konselor bertanya kepada klien seberapa sering klien berkomunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan ayahnya, klien pun menjawab sudah tidak pernah lagi berkomunikasi dengan ayahnya setelah ayahnya pergi meninggalkan rumah dan tidak tinggal lagi bersama mereka (Yudi dan Yoga).

Klien menceritakan bahwa ayahnya sering memukul apabila klien membangkang dengan nasehat-nasehat beliau. Bahkan klien juga menceritakan kalau dirinya pernah mengungkapan bahwa ia tidak mau lagi mengakui ayahnya sebagai ayah kandungnya. Klien juga menceritakan bahwa ia pernah mengusir ayahnya dari rumah namun ketika itu tidak digubris oleh ayahnya tetapi selang beberapa waktu kemudian ayahnya bertekad untuk meninggalkan klien hidup berdua dengan kakaknya.

Setelah melakukan wawancara, dan mengetahui masalahnya maka pada langkah ini konselor mulai menggali permasalahan yang sebenarnya yang sedang dihadapi klien melalui beberapa langkah-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah dalam melakukan konseling yang antara lain sebagai berikut ini :

1) Identifikasi masalah klien

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Dengan hal ini konselor tidak hanya melakukan wawancara dengan Yoga akan tetapi juga melakukan wawancara kepada anggota keluarga yang terlibat di dalamnya dan sudah dilakukan proses konseling pertemuan pertama dengan tujuan untuk mengetahui masalah dan sebab dari adanya masalah yang dialami klien. Dan masalah yang terjadi adalah kurangnya pengertian klien kepada ayahnya, lebih cenderung mengutamakan emosi kemarahannya, kurang sabar, dan mengambil suatu keputusan yang salah dengan mengusir ayahnya dari rumah setiap kali bertengkar.

2) Diagnosis

Setelah identifiaksi masalah konseli, langkah selanjutnya adalah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah klien setelah mencari data-data dari sumber yang dipercaya.

Dari hasil identifikasi masalah klien, nampak bahwa masalah yang dialami klien adalah kurang pengertian klien kepada ayahnya, lebih cenderung mengutamakan emosi kemarahannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang sabar, dan mengambil suatu keputusan yang salah dengan mengusir ayahnya dari rumah setiap kali bertengkar.

3) Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah konseli, langkah selanjutnya adalah prognosa, yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi yang sesuai dengan masalah klien agar proes konseling bisa membantu masalah klien secara optimal.

Setelah melihat permasalahan klien, konselor memberi terapi dengan menggunakan *family therapy* yang menggunakan semua teknik dalam *family therapy* mulai dari pemeragaan hingga *genogram*. Di dalam terapi keluarga ini seluruh anggota keluarga terlibat dalam proses penyembuhan kepada klien yang mengalami kesenjangan komunikasi, dan fungsi *genogram* itu sendiri yakni untuk melihat hubungan yang ada didalam keluarga, berikut ini adalah bentuk *genogram* dari keluarga klien :

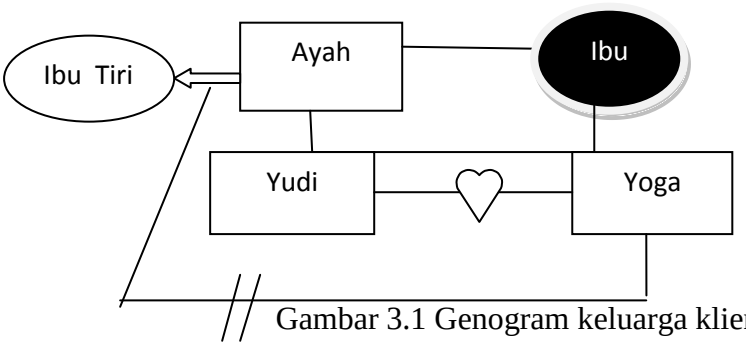

Gambar 3.1 Genogram keluarga klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari *genogram* di atas menjelaskan keterkaitan dan jumlah orang yang ada dalam sebuah rumah tangga dan dapat dilihat terdapat uraian yang menjelaskan bahwa ayah klien menikah dengan ibunya klien namun, dalam kurun waktu beberapa tahun, ibunya meninggal dunia. Terdapat hubungan yang dekat antara kakak klien dengan klien. Keduanya sangat saling menyayangi dan mengasihi. Dan dapat dilihat dari genogram di atas, menampakkan bahwa klien tidak sejalan atas pernikahan kedua ayahnya.

Kemudian dengan menggunakan teknik *homework*, yakni mengajak anggota keluarga untuk berdiskusi dan membangun komunikasi yang baik serta menggunakan teknik *family* s*culpting*, yakni dengan cara nonverbal. Di sini subjek utama peneliti adalah Yoga, kakak kandungnya, dan ayah kandungnya. Pertama dalam proses konseling, Yoga selaku klien, dibimbing oleh konselor untuk menjabat serta mencium tangan ayahnya sebagai bentuk kembalinya ia kepada ayahnya yang selama ini memiliki hubungan kurang baik. Setelah Yoga melakukan hal tersebut, serentak ayahnya juga memeluknya, menangislah Yoga saat itu. Ia menyesal telah melupakan nasihat-nasihat serta menyia-nyiakan ayahnya yang begitu menyangainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Treatmen/Terapi

Setelah melakukan beberapa langkah dalam proses konseling, konselor mulai pada tahap treatmen/terapi. Berikut ini adalah proses treatmen dengan menggunakan *family therapy* :

(a) Hasil wawancara dengan kakak klien, 18 April 2015

Konselor kembali mengadakan kunjungan ke rumah klien dan kembali berbincang-bincang dengan Yudi (kakak klien), konselor pun memulai pembicaraan tentang masalah yang dialami oleh adiknya (Yoga) konselor menganjurkan kepada Yudi agar lebih sering memperhatikan kegiatan-kegiatan adiknya, menyarankan agar Yudi tetap selalu bisa memberikan nasehat kepada Yoga apabila adiknya berkata-kata kasar dan tidak sopan kepada ayahnya. Sebagai orang yang dekat dengan adiknya, konselor menyarankan kepada Yudi untuk membantu setiap apa yang menjadi kebutuhan adiknya, menyarankan juga kepada Yudi agar tidak memancing suasana menjadi lebih keruh.

Dalam proses konseling dengan kakak klien, konselor menggunakan teknik *homework* karena dalam proses konseling yang sedang berlangsung dengan kakak kandung klien disertai dengan adanya anggota keluarga lainnya, seperti bibi dari ibu kandungnya, sepupunya, serta klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian konselor membantu memberikan dorongan kepada sang kakak untuk terus menasehati adiknya tentang pernikahan ayahnya yang kedua, meskipun kakak beradik itu sulit menerima kenyataan, namun sang kakak lebih sedikit memahami keadaan yang sedang terjadi. Konselor juga ikut serta dalam memberikan pengertian kepada klien tentang arti seorang ayah melalui nasihat kepada sang kakak.

(b) Hasil wawancara dengan ayah klien, 28 April 2015

Pada proses konseling atau lebih tepatnya pemberian terapi kepada ayah klien, konselor lebih memilih menggunakan teknik *family sculpting* dalam *family therapy*. Konselor meyakini bahwa dengan menggunakan teknik tersebut ayah klien beserta klien lebih dapat saling berdekatan serta bisa saling berbicara dengan sama-sama menggunakan hati.

Dari hasil wawancara dengan ayah klien, konselor dapat menuliskan bahwa ketika proses konseling dengan ayah klien, yang juga didampingi klien, suasana yang awalnya sangat menegang dikarenakan ayah klien dan klien beradu mulut yang cukup lama namun konselor membiarkan dulu hingga mereka saling berdiam satu sama lain. Setelah mereka saling berdiam, konselor memberikan nasehat kepada klien, tentang arti penting seorang ayah, begitu pula terhadap ayahnya konselor memberikan sedikit ungkapan bahwa anak seusia klien masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hangat-hangatnya membutuhkan kasih sayang orang tua. Keduanya telah sama-sama mendengar perkataan konselor, diawali oleh klien yang terlebih dahulu mendekat ke ayahnya yang kemudian mencium tangan ayahnya yang dilanjutkan dengan pelukan ayah terhadapnya.

(c) Hasil wawancara dengan klien, 26 April 2015

Dalam proses terapi ini dan dari hasil wawancara, konselor mencoba mengembangkan rapport yang merupakan hubungan suasana konseling yang akrab, jujur dan saling percaya sehingga menimbulkan keterbukaan dari diri klien. Di sini klien selalu mengeluh karena mengahadapi sikap ayahnya yang saat ini semakin kurang memperhatikannya yang bisa memancing emosi klien memuncak, klien selalu beranggapan bahwa ayahnya lebih memperhatikan istri barunya dan lebih memilih meninggalkan klien dan kakaknya hidup sendirian, konselor mencoba meyakinkan Yoga bahwa Allah menciptakan hamba-Nya yang pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan di dalam dirinya dan di setiap kesulitan ada kemudahan yang mengirinya.

Mendengar cerita klien, konselor mengambil keputusan dengan menggunakan teknik *genogram, family sculpting,* dan pemeragaan untuk dijadikan jembatan bantuan kebaikan antara klien dan ayahnya. Mulanya konselor melakukan teknik pemeragaan kepada klien, yaitu dengan memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan hal-hal apa saja yang akan dilakukan klien jika konselor mempertemukannya dengan ayah klien. Yaitu dengan menyarankan klien apabila bertemu dengan ayahnya hendaklah klien menyapa beliau, menjabat tangan beliau. Kemudian pada teknik *family sculpting*, klien telah bertemu dengan ayahnya dan juga ibu tirinya. Pada teknik ini, klien diarahkan konselor untuk lebih mendekat dengan ayahnya yang kemudian menjabat tangan ayahnya hingga dilanjutkan pada pelukan ayah kepadannya. Selanjutnya, pada teknik *genogram* konselor hanya melakukan sedikit penyampaian kepada klien tentang hubungan anggota keluarganya dengan cara menarik garis hubungan dengan menggunakan diagram.

5) *Follow Up*

Setelah dilakukan terapi dan diberikan pengertian, sekarang keluarga klien terutama klien lebih bisa memahami keadaan yang saat ini dan sekarang Yoga sering tinggal di rumah yang di tempati ayah dan ibu tirinya begitu juga dengan kakaknya yang saat ini juga sudah bisa menerima keberadaan ibu tirinya dalam kehidupannya.

Setelah konselor memberikan terapi kepada klien, langkah selanjutnya ialah *follow up*. Yang dimaksudkan di sini ialah untuk mengetahui sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Dalam menindak lanjut masalah ini konselor melakukan *home visit* sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah proses konseling dilakukan. Di sini konselor melakukan wawancara kepada kakak kandung klien untuk mengetahui perubahan dan hasil yang didapatkan dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan pada diri klien.

(a) Hasil wawancara dengan kakak klien, 5 Mei 2015

Ketika siang hari, konselor kembali berangkat menemui klien, konselor langsung menuju kediaman klien. Di rumah itu ada Yudi (kakak klien) dengan saudara sepupunya. Ketika konselor menanyakan keberadaan Yoga kakaknya mengatakan bahwa Yoga sedang keluar bersama teman-teman sekolahnya untuk bermain *playstation* di sebuah warkop yang tidak jauh dari dusun ia tinggal. Yudi menuturkan bahwa hubungan adiknya dengan ayahnya kini sudah sedikit nampak membaik, Yoga kini sudah sering bermain dan terkadang menginap di rumah ayahnya, Yoga juga sudah tidak pernah terlihat membentak-bentak ayahnya lagi bahkan Yoga juga terlihat sering menghubungi ayahnya ketika sudah lama tidak bertemu begitu pula dengan ayahnya yang juga semakin terlihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan Yoga, kami sering mendapat kiriman makanan dari ayah saat malam hari, begitulah penuturan yudi ketika itu.

(b) Hasil wawancara dengan ayah klien, 11 Mei 2015

Menjelang petang konselor kembali mendatangi ayah klien untuk menanyakan bagaimana keadaan klien saat ini setelah adanya proses konseling. Dengan tenang ayahnya menjelaskan atas perubahan yang terdapat pada diri klien, klien sekarang lebih penurut, sudah jarang emosi-emosian seperti saat itu, saat ini klien juga sering memulai terlebih dahulu untuk menyambug komunikasi dengan ayahnya. Klien tidak lagi membentak-bentak ayahnya. Saat ini klien juga lebih sabar lagi dalam meghadapi keadaan yang saat ini, keadaan yang menyatakan bahwa ayahnya telah menikah lagi.

Ayahnya juga menuturkan bahwa klien saat ini lebih sering bercengkrama dengannya, mulai yang meminta untuk dibelikan baju baru, hingga sepatu baru. Dengan begitu ayah klien lebih merasa bahagia karena beliau merasa bahwa klien benar-benar sudah tidak seperti dahulu.

2. Deskripsi Dari Hasil Akhir Bimbingan Konseling Islam Dengan *Family Therapy* Dalam Menangani Kesenjangan Komunikasi Antara Anak Dengan Ayah

Setelah melakukan proses Bimbingan dan Konseling Islam menggunakan *family therapy* pada seorang anak yang mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesenjangan komunikasi dengan ayahnya yang menikah lagi, maka berdasarkan hasil wawancara konselor dengan kakak klien, konselor mengetahui hasil dari proses Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan konselor terhadap klien cukup membawa perubahan pada diri klien.

Setelah klien mendapatkan arahan dari konselor yang dilakukan dalam proses konseling dengan *family therapy*, klien mengalami perubahan dalam diri yakni : Yoga sudah mulai menerima kenyataan bahwa ayahnya telah menikah lagi, klien sudah tidak pernah lagi membentak-bentak ayahnya bahkan klien saat ini sudah semakin patuh dengan ayahnya beberapa nasehat ayahnya ia perhatikan dengan seksama. Bahkan saat ini komunikasi klien dengan ayahnya terbilang cukup baik karena Yoga telah memberikan pengertiannya kepada ayahnya.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang hasil dari *family therapy* dalam menangani kesenjangan komunikasi antara anak dengan ayah di Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, maka di bawah ini terdapat tabel tentang perubahan pada diri klien :

Tabel 3.4

Deskripsi klien setelah pelaksanaan konseling

No.	Kondisi Klien	Sesudah pelaksanaan konseling		
		A	**B**	**C**
1.	Sering membentak-bentak ayahnya			✓
2.	Sering mengacuhkan nasihat ayahnya		✓	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Ketika terjadi komunikasi antara Yoga dengan ayahnya, Yoga selalu berbicara tanpa maksud dan tujuan, ia selalu melebarluaskan pembicaraan			✓
4.	Mudah emosi dan tersinggung dengan pembicaraan ayahnya.		✓	
5.	Kurang sabar dan kurang memahami keadaan ayahnya			✓

Keterangan:
A : Nampak atau dirasakan
B : Kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan
C : Tidak nampak atau tidak dirasakan

Berdasarkan data tabel di atas, telah jelas bahwa klien telah mengalami perubahan perilaku setelah mendapatkan terapi dengan menggunakan *family therapi* dengan teknik *homework* yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh anggota keluarga agar saling berkomunikasi di antaranya. Namun, tidak semua perilaku klien mengalami perubahan dengan cepat dan bersamaan akan tetapi perubahan pada diri klien juga masih belum sepenuhnya maksimal, hal ini dikarenakan untuk merubah perilaku secara maksimal membutuhkan waktu yang cukup lama.

Walaupun belum sepenuhnya maksimal, namun perubahan yang terjadi pada klien sudah menunjukkan bahwa proses konseling sudah terlaksana dengan baik karena sudah mampu memahami keadaan ayahnya serta mampu berfikir secara rasional, dan perubahan perilaku pada klien sudah mendekati titik keberhasilan yang di mana sebelumnya klien sering membentak-bentak ayahnya, sering berkomunikasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak jelas dengan ayahnya dan kurang memahami keadaan ayahnya yang saat ini. Kini klien sedikit demi sedikit telah merubah perilaku tidak sopan itu menjadi lebih baik lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id